

ESTETIKA TARI PERSEMBAHAN SEKAPUR SIRIH DI BUMI LANCANG KUNING

Oktavia Istiqomah Na

Program Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Universitas Negeri Semarang

e-mail: oktaviaisna@gmail.com

Abstrak

Tari Sekapur Sirih merupakan tarian selamat datang kepada tamu-tamu besar di Provinsi Jambi dan Riau. dan juga terkenal di Malaysia sebagai tarian wajib kepada tamu besar. Keagungan dalam gerak yang lembut dan halus menyatu dengan iringan musik serta syair yang ditujukan bagi para tamu. Dalam tarian ini, penari membawa sebuah wadah yang berisi sirih sebagai tanda kehormatan kepada para tamu penting yang datang di satu acara perhelatan besar yang sedang digelar masyarakat. Selain itu, para penari juga mendekati para tamu kehormatan yang duduk di barisan terdepan dan memberikan sirih yang tersimpan dalam sebuah kotak sebagai tanda kehormatan dan persahabatan kepada para tamu yang datang.

Kata Kunci: Estetika, Tari Persembahan Sekapur Sirih

Pendahuluan

Seni pertunjukan yang ada di Indonesia sangat beragam bentuk dan jenisnya. Seni pertunjukan yang berada dalam suatu lingkungan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari peran pertunjukan kesenian tari tradisional untuk suatu kebutuhan upacara adat di daerah tertentu. Kehadiran suatu kesenian tari di dalam suatu komunitas merupakan ungkapan tertentu yang berhubungan dengan bermacam-macam peristiwa yang dipandang penting bagi komunitas tersebut. Peristiwa yang dianggap penting dilaksanakan sebagai suatu bentuk ungkapan untuk menyambut atau merayakan suatu kegiatan bersejarah yang ada di dalam adat-istiadat setiap masyarakat, sesuai dengan kepercayaan dan tradisi yang sudah dijalani secara turun temurun. Adat merupakan salah satu wujud dari kebudayaan. Seperti yang dikatakan oleh Koentjaraningrat (1992: 11) bahwa “Adat adalah wujud ideal dari kebudayaan”. Beliau juga menambahkan (1992: 9) bahwa “...kebudayaan menurut hemat saya antara lain berarti: keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu”. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan ciri atau karakter masyarakat yang dihasilkan oleh karya manusia yang dapat dilihat, dipelajari, dan dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan yang menunjuk pada pandangan hidup dan nilai-nilai dalam menanggapi lingkungan disekitarnya. Dalam pola serta sikap hidup yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari serta dalam gaya hidup yang mewarnai perilaku hidupnya. Pola pikir, pola perasaan, kebiasaan-kebiasaan, akan mempengaruhi cara sikap, cara bertindak, dan hasil kebudayaan. Dalam bentuk kesenian dapat diketahui keadaan masyarakatnya. Masing-masing masyarakat berbeda dan mempunyai ciri-ciri tersendiri, hal ini merupakan ekspresi diri dan ekspresi masyarakat.

Hasil karya manusia yang berhubungan dengan kebudayaan adalah kesenian. Seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara (1967: 228) bahwa: “kesenian adalah sebagian dari

kebudayaan, yang timbul dan tumbuhnya amat berhubungan dengan jiwa manusia”. Oleh karena itu kesenian merupakan salah satu bagian atau unsur dari kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keadaan sebuah jenis kesenian sangat tergantung kepada kebudayaan dari masyarakat yang memiliki kebudayaan itu. Begitu juga maju mundur dan berkembangnya kesenian sangat tergantung kepada maju tidaknya kebudayaan masyarakat.

Provinsi Riau atau yang biasa disebut dengan “Bumi Lancang Kuning” memiliki keanekaragaman seni budaya yang menarik. Mulai dari kesenian (musik, tari, drama dan lain-lain), maupun adat istiadat yang sangat kental dengan budaya melayu. Kesenian adat yang terdapat di Provinsi Riau yang sampai saat ini masih terus berlangsung dan dilestarikan. Sebagian besar masyarakat Riau adalah suku melayu. Masyarakat Riau sangat senang dan sangat menghargai orang-orang yang datang berkunjung atau yang akan menetap di Riau.

Provinsi Riau terdapat suatu keterpaduan yang harmonis antara seni budaya tradisional Riau dengan seni Paguyuban baik Jawa, Madura, Sunda, Batak termasuk etnis Tionghoa. Masyarakat Riau yang bermacam-macam etnis telah sekian lama berbaur dan bisa hidup berdampingan. Keanekaragaman adat istiadat yang ada membuat Provinsi Riau kaya akan seni budaya. Meskipun didominasi oleh suku melayu, namun dalam perkembangan seni budaya dari masing-masing suku tetap terpelihara dengan baik. Kesenian itu sendiri lahir dari aktivitas masyarakat Riau yang sangat mencintai kebudayaannya.

Masyarakat Riau sangat senang dan sangat menghargai orang-orang yang datang berkunjung ke Riau. Salah satu kesenian yang saat ini masih ditampilkan untuk penyambutan tamu adalah Tari Persembahan Sekapur Sirih. Tari Persembahan Sekapur Sirih menggambarkan rasa kegembiraan. Tari ini biasanya digelar pada saat menyambut tamu atau bisa juga pada saat resepsi pernikahan, yang diiringi dengan musik dan nyanyian yang mengekspresikan kehangatan dan kegembiraan dalam penyambutan.

Di beberapa daerah di Sumatera yang hakekatnya masih dalam satu rumpun yaitu rumpun melayu atau suku melayu juga terdapat Tari Persembahan. Tari Persembahan Sekapur Sirih yang ada di Riau mempunyai persamaan dengan Tari Persembahan di daerah Sumatera lainnya. Seperti makna dari Tari Persembahan itu yaitu sebagai tarian penyambutan kepada tamu-tamu yang telah datang. Dan juga *tipak* yang lengkap dengan sirih yang merupakan simbol keterbukaan masyarakat melayu kepada para tamu.

Namun terdapat juga perbedaan dalam bentuk penyajian Tari persembahan Sekapur Sirih di masing-masing daerah di Sumatera. Beberapa perbedaan yang bisa terlihat secara audio visual yaitu dari struktur gerak, busana, aksesoris, perlengkapan tari dan musik, yang masing-masing daerah di Sumatera akan memiliki ciri khas daerahnya. Penelitian ini dilakukan karena Tari Persembahan Sekapur Sirih yang ada di daerah Riau sangat jarang yang meneliti, dan Tari Persembahan Sekapur Sirih merupakan ciri khas dari daerah Riau. Oleh karena itu peneliti ingin mengungkapkan beberapa hal mengenai estetika serta latar belakang terciptanya Tari Persembahan Sekapur Sirih yang ada di Provinsi Riau. Dengan minimnya referensi atau catatan mengenai Tari Persembahan Sekapur Sirih di Provinsi Riau, lebih jauh lagi peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta dokumentasi yang lebih jelas mengenai penyajian Tari persembahan Sekapur Sirih di Provinsi Riau. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“ESTETIKA TARI PERSEMBAHAN SEKAPUR SIRIH DI BUMI LANCANG KUNING”**

Metode Penelitian

Dalam penelitian sangat diperlukan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan otentik. Hal ini agar data yang diperoleh dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Setelah data yang diperoleh langkah yang digunakan oleh peneliti selanjutnya yaitu berusaha untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung dari metode yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 3) bahwa:

“Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang baru, belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi tertentu, dan pengembangan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada”.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengadakan suatu penelitian diantaranya seperti metode historis, deskriptif, dan eksperimen. Diantara ketiga metode di atas, yang sesuai dengan permasalahan penulis yang dikemukakan penulis adalah metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan Kesenian Tari Sekapur Sirih di Bumi Lancang Kuning. Penelitian deskriptif ini memusatkan pada masalah-masalah aktual pada saat pelaksanaan penelitian untuk di analisis dan dipaparkan sebagaimana adanya.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengertian Estetika

Kata estetika pertama kali digunakan oleh filsuf Alexander Gottlieb Baumgarten pada tahun 1735 untuk pengertian ilmu tentang hal yang bias dirasakan lewat perasaan. Kata *'aesthetic'* berasal dari bahasa Yunani, *'aesthetikos'* berarti sesuatu yang dapat diserap indera atau berkaitan dengan persepsi penginderaan, pemahaman dan perasaan. Penggunaan kata estetika di tingkat akademis sering dipecahkan, yaitu kata sifat *'aesthetic'* diterjemahkan menjadi estetika dan kata benda *'aesthetics'* diindonesiakan menjadi estetika. (KBBI: 136) Estetika merupakan cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya.

2. Pengertian Tari

Utina (2009: 60) tari adalah ungkapan jiwa manusia lewat gerak badan yang berirama yang dapat diiringi dengan bunyi-bunyian dan memiliki keindahan. Tari hadir dalam berbagai bentuk dan digunakan untuk berbagai keperluan dari hiburan sampai upacara keagamaan. Sumaryono (2011: 5) secara sederhana yang disebut tari adalah gerak-gerak tubuh manusia yang ritmis dan indah.

Anya Peterson Royce (2007: 2) Tari disebut sebagai seni yang paling tua. Mungkin juga dapat dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik diantara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta universalitasnya. Dasar semua definisi tari adalah anggitan ritme atau gerak yang terpola.

Jazuli (2008: 7-11) unsur-unsur dalam tari meliputi bentuk, tubuh dan irama. Bentuk dari sebuah tarian tidak lepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek sehingga mewujudkan suatu bentuk, dengan kata lain bahwa bentuk tari terlihat dari keseluruhan penyajian tari, yang mencakup paduan antara elemen tari maupun berbagai unsur pendukung penyajian tari. Gerak dalam tari terkandung tenaga atau energi yang melibatkan ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Tubuh bagi seseorang penari sangat penting. Bagi seorang penari bentuk tubuh yang khas sering menghadirkan teknik-teknik gerak yang khas pula. Tubuh merupakan alat, wahana atau instrumen di dalam tari. Pengendalian irama dengan tekanan-tekanan gerak yang tepat akan menimbulkan sajian tari yang memiliki *greget* dan berkesan tidak monoton. Jiwa adalah istilah abstrak yang merupakan satu kesatuan yang unik dari kesan-kesan, intuisi-intuisi, dan keyakinan-keyakinan yang menafsirkan seluruh pengalaman. Tiga aspek dalam jiwa manusia, yakni cipta (akal), rasa (emosi), dan karsa (kehendak). Ketiga aspek itu senantiasa bekerja sama dan saling melengkapi dalam setiap aktivitas tari.

Zainuri dan Wahyu Lestari (2009: 10) seni sebagai sebuah karya cipta manusia menampilkan keindahan sebagai hasil realisasi dari ide, imajinasi, fantasi, mimpi, dan atau bentuk neurosis, tekanan mental, psikis, ketergantungan, ketidakberdayaan, kecemasan (*anxiety*), ketakutan (*phobia*), dan segala bentuk psikologi lainnya, mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam konteks sosial dan budaya. Ide-ide kreatif dalam karya seni adalah manifestasi dari kejeniusan seniman mensublimasikan bentuk represi menjadi sebuah karya seni yang indah.

3. Pengertian tari sekapur sirih

(Koran Tangsel 15 juli 2013) Tari Sekapur Sirih merupakan tarian selamat datang kepada tamu-tamu besar di Provinsi Jambi dan Riau. dan juga terkenal di Malaysia sebagai tarian wajib kepada tamu besar. Keagungan dalam gerak yang lembut dan halus menyatu dengan iringan musik serta syair yang ditujukan bagi para tamu. Menyambut dengan hati yang putih muka yang jernih menunjukkan keramah-tamahan bagi tetamu yang dihormati. Tari ini menggambarkan ungkapan rasa putih hati masyarakat dalam menyambut tamu. Sekapur Sirih biasanya ditarikan oleh 9 orang penari perempuan, dan 3 orang penari laki-laki, 1 orang yang bertugas membawa payung dan 2 orang pengawal. Properti yang digunakan: cerano/wadah yang berisikan lembaran daun sirih, payung, keris. Pakaian: baju kurung /adat Jambi, iringan musik langgam Melayu dengan alat musik yang terdiri dari : biola, gambus, akordion, rebana, gong dan gendang.

(Djarum Apresiasi Budaya 2012) Tari sekapur sirih adalah salah satu tarian selamat datang yang berasal dari Bumi Melayu. Dalam tarian ini, penari membawa sebuah wadah yang berisi sirih sebagai tanda kehormatan kepada para tamu penting yang datang di satu acara perhelatan besar yang sedang digelar masyarakat Bumi Melayu. Gerakan-gerakan lincah penari yang bergerak ke kanan dan kiri diiringi musik tradisional gambus khas Bumi Melayu membuat tarian ini begitu rancak. Gerakan penari seakan-akan memberikan isyarat selamat datang kepada para tamu. Dalam salah satu gerakannya para penari ini menerbakan bunga-bunga sebagai tanda penolak bala. Selain itu, para penari juga mendekati para tamu kehormatan yang duduk di barisan terdepan dan memberikan sirih yang tersimpan dalam sebuah kotak sebagai tanda kehormatan dan persahabatan kepada para tamu yang datang.

4. Sejarah Tari Sekapur Sirih

(Koran Riau 01 juni 2013) Tarian ini berasal dari provinsi Jambi dan Riau. Tari Sekapur Sirih Merupakan tarian selamat datang kepada tamu-tamu besar di Provinsi Jambi.Selain itu Tari Sekapur Sirih juga terkenal di Malaysia sebagai tarian wajib kepada tamu besar.Asal usul Tari Sekapur Sirih memiliki makna keagungan dalam gerak yang lembut dan halus menyatu dengan iringan musik serta syair yang ditujukan bagi para tamu.Menyambut dengan hati yang putih muka yang jernih menunjukkan keramahtamahan bagi tetamu yang dihormati.

Tarian ini diciptakan oleh Firdaus Chatab pada tahun 1962.Pada tahun 1967 tarian ini ditata ulang oleh OK Hendri BBA.Tari ini mendeskripsikan perasaan lapang dan terbuka yang dimiliki orang-orang Jambi terhadap tamu yang berkunjung ke daerah mereka.Jumlah penari dalam tarian ini ialah 9 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki.Di antara dua belas penari tersebut satu orang bertugas memegang payung, dua orang pengawal, dan sisanya menari. Property yang digunakan dalam Tarian Sekapur Sirih, yaitu: Untuk pakaian, para penari mengenakan baju kurung adat Jambi Senandung lagu rakyat Jeruk Purut, suara biola dan akordion berlanggam melayu dan ditemani oleh gambus, gong, dan gendang turut mengiringi tarian ini.

Sebenarnya, nama atau istilah dari tarian ini cukup beragam sama dengan beragam varian tarian ini, salah satunya tari Penyambutan. Awalnya, tarian ini disebut tarian persembahan, kemudian mengalami perubahan menjadi Tari Penyambutan.Bedanya dengan tari sekapur sirih ialah bahwa tari Penyambutan adalah tari kreasi baru yang diatur sedekat mungkin dengan Tari Kejei.Jumlah penari disesuaikan dengan tempat, bisa putra bisa putri, bisa juga berpasangan.

Tari sekapur sirih adalah tarian tradisional yang berasal dari Riau. Utamanya Bumi Melayu Lancang Kuning. Tarian ini biasanya digunakan untuk menyambut tamu-tamu yang datang ke tanah Bumi Melayu Lancang Kuning. Tarian ini ditarikan oleh banyak penari. Para penari membawa tepak sirih dan peralatan penyambutan. Pada sesi terakhir tarian, para tamu diminta untuk mencicipi sirih yang dibawa oleh para penari. Hsl tersebut merupakan suatu penghormatan kepada masyarakat Riau. Selain itu, tradisi ini juga bisa diartikan untuk menjalin persahabatan antara tamu dengan masyarakat Riau.

5. Properti dan Perhiasan Penari Tari Sekapur Sirih

(Kemendikbud 2013) Para penari berhias tubuhnya dengan balutan songket, baju kurung dalam, sedangkan hias kepala berupa sunting yang terdiri dari kembang goyang, beringin dan cempako. Pemanis lain yang digunakna ialah teratai, pending dan gelang. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, aksesoris yang dipakai bertambah. Misalnya, gelang kilat bahu, gelang kano, gelang pipih dan gelang buku beban atau juga disebut gelang puru. Sedangkan sanggul lipat pandan, sunting beringin dan kembang goyng menjadi hiasan untuk kepala. Cerano atau wadah yang berisikan lembaran daun sirih, payung, keris merupakan properti yang digunakandalam tarian ini. Sedangkan untuk pakaian, para penari mengenakan baju kurung adat Riau.

6. Struktur Penyajian

Tari Makan Sirih adalah sebuah tarian tradisional atau tari klasik Melayu yang terdapat di Kabupaten Siak Sri Indrapura.Asal mula tarian ini dahulunya bermula dari cerita Kerajaan Melayu. Pada zaman dahulu, Daun Sirih digunakan oleh raja-raja Melayu sebagai cemilan, yang disuguhkan kepada tamu-tamu raja yang hadir, karena daun sirih ini oleh raja-raja dipercaya untuk memulikan atau menghormati antar sesama, dengan perilaku orang-orang Melayu yang lemah lembut, kemudian diciptakanlah tari penyambutan tamu, yang gerakannya

menggambarkan perilaku orang-orang Melayu, dengan di berikan daun sirih beserta rempah-rempahnya kepada para tamu, tari penyambutan tamu ini pun, disebut juga dengan tari Makan Sirih, karena melambangkan penghormatan. Tari Makan Sirih inipun turun-temurun ke anak cucu, sampai sekarang oleh Masyarakat Melayu, tari Makan Sirih sering di pertunjukan dalam acara, seperti acara tujuh belas agustus, festival tari, acara pernikahan, penyambutan tamu, penyambutan kunjungan kerja dan lain-lain.

Tari Makan Sirih merupakan tari khas Kabupaten Siak, yang sekaligus menjadi kebanggaan daerah. Tari Makan Sirih ini menggambarkan gerak yang lemah lembut, seperti perilaku orang-orang Melayu. Setelah tamu kehormatan hadir dalam acara tersebut, dan tamu duduk pada tempat yang telah disediakan, tari Makan Sirih ini ditampilkan sebelum acara inti dimulai atau di awal acara. Setelah tari selesai ditampilkan, tamu yang dihormati, seperti ketua rombongan, disuguhkan dengan daun sirih. Tari Makan Sirih ini, ditampilkan di halaman rumah atau di lapangan. Ragam gerak tari Makan Sirih ini terdiri dari dua belas gerakan pokok, yang merupakan petikan gerakan melenggang.

Tari ini telah mengalami perubahan, terutama dari segi gerak, diubah menjadi gerak yang sudah dikreasikan, sehingga agar terlihat lebih indah, dan disesuaikan dengan irama lagu Makan Sirih yang mengiringinya, karena tari ini ditampilkan untuk menyambut tamu kehormatan yang datang ke Kabupaten Siak. Jumlah penari tari Makan Sirih selalu ganjil, penari paling depan membawa tepak sirih sebagai sekapur sirih untuk dipersembahkan kepada tamu-tamu yang hadir, dan setelah tari selesai, penari utama diiringi dua orang penari dikanan dan kiri untuk membuka tutup tepak dan menyuguhkan atau mempersilahkan tamu besar mengambil sirih yang telah disediakan.

Unsur pokok dari tari adalah gerak, karena dalam mengungkapkan ekspresinya melalui bahasa gerak. Ragam gerak yang terdapat pada tari Makan Sirih ada dua belas macam gerak yaitu: Ragam Junjung Tepak, Ragam Tapak Sapudi, Ragam Salam Buka, Ragam Meracik Pinang, Ragam Puteri, Ragam Langkah Simping, Ragam Sauk, Ragam Petik Kembar, Ragam Pagar Negeri, Ragam Seri Beni, dan Salam Penutup. Dahulunya tari Makan Sirih ini memakai busana kurung Melayu, semakin berkembangnya zaman, sekarang dalam penampilan tari Makan Sirih memakai busana baju Kurung kreasi, dengan bahan saten, di lengkapi dengan kain songket, pending kain berwarna emas, kemudian aksesoris kepala yang disebut kembang goyang, mahkota, selendang panjang yang di pakaikan disanggul.

Tari Makan sirih ini diiringi oleh musik khas Melayu yang rancak, serta dengan lagu Makan Sirih. Adapun Musik yang digunakan untuk mengiringi tari Makan Sirih adalah musik tradisional yang terdiri dari lima jenis musik eksternal yaitu: Akordion, Biola, Jimbe, Gengang Pasu (penganak dan pengibu), Gitar, Keyboard, dan Kerincing. Dalam tari ini juga menggunakan instrument vokal yang berfungsi sebagai pengiring selama tarian berlangsung, yang dibawakan oleh seorang penyanyi perempuan.

Simpulan

Tari sekapur sirih adalah tarian tradisional yang berasal dari Riau. Utamanya Bumi Melayu Lancang Kuning. Tarian ini biasanya digunakan untuk menyambut tamu-tamu yang datang ke tanah Bumi Melayu Lancang Kuning. Gerakan penari seakan-akan memberikan isyarat selamat datang kepada para tamu. Dalam salah satu gerakannya para penari ini menerbakan bunga-bunga sebagai tanda penolak bala. Selain itu, para penari juga mendekati para tamu kehormatan yang duduk di barisan terdepan dan memberikan sirih yang tersimpan dalam sebuah kotak sebagai tanda kehormatan dan persahabatan kepada para tamu yang datang.

Daftar Pustaka

- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Konstektual Pendidikan Seni Tari*. Semarang: Unesa University Press.
- Koentjaraningrat.1974. *Kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peterson Royce, Anya.2007. *Antropologi Tari*. Bandung: STSI Press Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. ALFABET.
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press.
- Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni.Utina, Usrek T.*Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal*.Vol 9 (1).58-64.
- Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni.Zainuri, A. dan Wahyu L.*Estetika Sebagai Media Penyadaran*.vol 9 (1). 9-6.2009.
- Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.Asriati.Afifah.*Makna Sirih Dalam Tari Makan Sirih di Tanjung Batu Kecamatan Kundur*.Vol 2 No 2 Seri B. 2014.
- <http://fitrianelektronika.blogspot.com/2013/04/pengertian-media-pembelajaran-menurut.html>, 28 Februari 2014, 12:40.
- <http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-filosofi.html>, 19 juni 2014. 08:15.
- <http://www.slideshare.net/AndiniDindaAlvina/tari-sekapur-sirih>. 19 juni 2014.6 08:30.
- <http://kebudayaanindonesia.net/id/culture/903/tari-sekapur-sirih>. 19 juni 2014.6 08:40

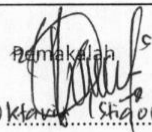
PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E 21
Moderator :
Nama Penyaji : Okharia Istiaomah NA
Instansi/Asal PT : PSDM UMES
Judul : Estetika tari Persembahan Sekapur Sirih di bumi melayu lancang kurung.
Nama Penannya : Ririn Purwati
Instansi/Asal PT : Pendidikan Seni Tari UNNES

Pertanyaan : 1. Dalam sejarahnya tari sekapur sirih selalu menggunakan kostum yang panjang yang bertujuan untuk menjungjung tinggi kesopanan. Dalam gambar terdapat kostum yg kurang tertutup. Jadi apakah kostum tersebut tidak mengurangi nilai kesopanan dalam berbusana?

Jawaban : 1. Tari sekapur sirih berasal dari rumpun melayu di Sumatra terutama Riau dan Jambi. Untuk daerah Riau kostum yg dikenakan selalu tertutup rapi dan sopan di karenakan latar belakang Masyarakat Riau yang sangat menjunjung tinggi Agama Islam yang mengharuskan menutup aurat wanita. Sedangkan untuk daerah Jambi kostum tari Persembahan Sekapur Sirih banyak mengalami modifikasi bahkan menjadi lebih terbuka dengan kostum yang tidak menutup lengan namun masih menggunakan cekak leher sebagai penutup. Hal ini dikarenakan latar belakang Masyarakat Jambi yang tidak terdominan dengan agama Islamnya, namun juga beraneka ragam agama sehingga membuat desainer kostum lebih berani memodif kostum sebagai simbol ke-welcoming-an mereka kepada seluruh Masyarakat Jambi.


Okharia Istiaomah NA